



SIKAP DAN IDEOLOGI *NETIZEN* DALAM PEMBATALAN TUAN RUMAH INDONESIA PIALA DUNIA U-20

Dini Restiyanti Pratiwi¹, Anang Santoso², Moch. Syahri³, Eko Purnomo⁴

^{1&4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

^{2&3}Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

drp122@ums.ac.id, anang.santoso.fs@um.ac.id, moch.syahri.fs@um.ac.id,
a310170150@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Media mampu membangun persepsi bagi pihak lain baik secara perorangan maupun secara berkelompok. Komunikasi di masa serba canggih ini memberikan kebebasan kepada warganet untuk berpendapat dan menyuarakan sikap melalui berbagai media komunikasi. Berbagai ekspresi yang muncul dari hasil komunikasi tersebut menggambarkan sikap serta ideologi warganet. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan sikap dan ideologi *netizen* dalam penolakan Ganjar Pranowo terhadap Israel dalam Piala Dunia U-20. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah akun Instagram Ganjar Pranowo dan kanal Youtube Najwa Shihab. Data dalam penelitian ini adalah komentar *netizen* yang mengandung sikap dan ideologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, simak, dan dilanjutkan dengan teknik catat. Teori yang digunakan untuk mengetahui sikap *netizen* menggunakan teori penilaian yang berkaitan dengan sikap yang dikemukakan oleh Martin and White (2005). Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ideologi *netizen* menggunakan teori *Critical Discourse Analysis* (Fairclough, 1989). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap *netizen* dalam (1) gesekan ideologi politik terdapat sikap negatif dan positif, (2) gesekan ideologi sejarah terdapat sikap positif saja, dan (3) gesekan agama terdapat sikap positif dan netral. Berdasarkan hasil analisis terdapat tiga pola sikap *netizen* yang menggambarkan ideologi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komentar *netizen* terhadap fenomena penolakan Ganjar Pranowo terhadap Israel dalam Piala Dunia U-20 menjadi alat untuk menyampaikan sikap dan ideologi *netizen*.

Kata kunci: Sikap, Ideologi, *Netizen*, Media sosial, Ganjar Pranowo

ABSTRACT

The media is able to build perceptions for other parties both individually and in groups. Communication in this sophisticated era gives freedom to netizens to express opinions and voice their attitudes through various communication media. The various expressions that emerge from the results of the communication describe the attitudes and ideology of netizens. This study aims to describe the attitudes and ideology of netizens in Ganjar Pranowo's rejection of Israel in the U-20 World Cup. This research includes qualitative descriptive research. The data sources for this research are the Ganjar Pranowo Instagram account and the Najwa Shihab Youtube channel. The data in this study are netizen comments that contain attitudes and ideology. Data collection techniques using documentation techniques, observing, and followed by note-taking techniques. The theory used to determine the attitude of netizens uses the assessment theory related to attitudes put forward by Martin and White (2005). The data analysis technique used to find out the ideology of netizens uses the theory of Critical Discourse Analysis (Fairclough, 1989). The results of the study show that the attitude of netizens in (1) political ideological friction has negative and positive attitudes, (2) historical ideological friction has only positive attitudes, and (3) religious friction has positive and neutral attitudes. Based on the results of the analysis, there are three patterns of netizen attitudes that describe ideology. Thus, it can be concluded that netizen comments on the phenomenon of Ganjar Pranowo's rejection of Israel in the U-20 World Cup became a tool to convey the attitudes and ideology of netizens.

Keywords: Attitudes, Ideology, Netizens, Social Media, Ganjar Pranowo



PENDAHULUAN

Dunia olahraga Indonesia sedang mengalami duka yang mendalam. Hal ini dikarenakan Indonesia batal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20 yang rencananya akan digelar di Indonesia pada tanggal 20 Mei sampai dengan 11 Juni 2023. Pembatalan ini terjadi setelah mediasi antara ketua PSSI Erick Thohir dengan Presiden Fifa Gianni Infantino di Qatar pada 29 Maret 2023. Hasil mediasi tersebut memutuskan bahwa Indonesia batal menjadi tuan rumah Piala Dunia U-20.

Netizen berasumsi pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia karena beberapa kepala daerah dan ormas menolak Israel bermain dalam gelaran Piala Dunia U-20. Salah satu kepala daerah yang menolak Israel adalah Ganjar Pranowo Gubernur Jawa Tengah di mana wilayah kepemimpinannya akan dijadikan sebagai salah satu tempat terselenggaranya piala dunia. Hal ini menimbulkan reaksi geram dari berbagai *netizen* yang mengakibatkan kolom komentar Instagram Ganjar Pranowo mendapat berbagai reaksi dan hujatan dari *netizen* Indonesia. Hal ini selaras dengan penelitian Umor and Ismail (2022: 270) *netizen* akan memberikan kritikan atau tanggapan pedas terhadap pemerintahan apabila tidak sejalan dengan rakyat.

Pembatalan ini menimbulkan berbagai reaksi *netizen* terutama warganet Indonesia. Penggemar sepak bola Indonesia merasa kecewa dengan batalnya Indonesia menjadi tuan rumah. Reaksi terhadap banyaknya informasi ini mungkin berbeda tergantung pada beberapa variabel seperti usia, tingkat penggunaan, metode penggunaan, dan sebagainya (Ashaari, Ismail and Rasi, 2019: 390). Reaksi tersebut akan menimbulkan berbagai makna tergantung persepsi warganet (Purnomo and Huda, 2022: 215).

Media mampu membangun persepsi kepada pihak lain, baik secara perorangan atau kelompok (Cenderamata and Darmayanti, 2019: 1). Komunikasi di masa serba canggih ini menyebabkan warganet bebas berpendapat dan menyuarakan sikap mereka melalui berbagai media komunikasi. Kebebasan berkomunikasi, berpendapat, dan menyampaikan informasi saat ini dapat dilakukan secara bebas melalui media *online* (Fitriana, 2019: 44; Nasution, 2020: 44). Hal ini berpengaruh pada cara masyarakat berkomunikasi sehingga muncul interaksi di ruang siber dengan masyarakat atau warganet (Purwaningrum, Saifullah and Sudana, 2020: 271). Kekecewaan warganet tersebut menimbulkan berbagai sikap dan ideologi yang dimunculkan oleh warganet.

Fairclough menyatakan bahwa ideologi diproduksi dan direproduksi untuk sebuah kepentingan kekuasaan (Munfarida, 2014: 14). Ideologi merupakan konsep yang sentral dalam sebuah analisis wacana kritis yang menganggap bahwa setiap percakapan, teks, dan sebagainya merupakan praktik atau pancaran dari sebuah ideologi (Yana, 2016: 5). Wacana yang beredar di media membentuk konstruksi ideologis, dalam menanggapi suatu wacana, *netizen* bersikap demikian tidak hanya berkomentar tetapi juga memperkenalkan ideologi atau niat tertentu (Rahmatika, Setiawaty and Wahyudi, 2021: 196).

Ideologi dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan ataupun sistem berpikir yang merupakan praktik simbolik yang memiliki kerkaitan dan keterikatan antara tindakan sosial dengan politik. Ideologi merupakan sistem kepercayaan baik kepercayaan yang bersifat kolektif dari suatu masyarakat ataupun berupa skemata kelompok yang bersifat khas dan tersusun dari berbagai kategori yang mencerminkan identitas, struktur sosial, dan posisi



kelompok. Kajian mengenai sikap dan ideologi dalam wacana sosial merupakan bagian dari kajian analisis wacana kritis. Wacana kritis sebagai salah satu bidang linguistik memusatkan perhatiannya terhadap teks, konteks, dan wacana.

Penelitian mengenai sikap warganet sebelumnya pernah diteliti oleh Rahmatika, Setiawaty and Wahyudi (2021: 195) menunjukkan bahwa sikap warganet terhadap konversi Hagia Sophia menunjukkan tiga spektrum gesekan idiologis yang dikategorikan ke dalam sikap warganet dalam gesekan politik, sejarah, dan agama. Ragam sikap warganet dalam sebuah wacana mengandung ideologi tersembunyi yang tercermin melalui penggunaan bahasa dalam komentar.

Gumiar (2022: 47-56) meneliti mengenai sikap bahasa warganet terhadap konten digital berbahasa Dayak Ngaju dan menunjukkan bahwa warganet memberikan sikap positif terhadap konten digital berbahasa Dayak Ngaju. Strategi yang digunakan untuk pelestarian bahasa Dayak Ngaju meliputi (1) membuat konten digital bahasa Dayak Ngaju; (2) memaksimalkan peran media sosial dalam mempromosikan bahasa Dayak Ngaju; (3) berkolaborasi dengan pembuat konten dari daerah yang bisa berbahasa Dayak Ngaju dan memiliki banyak pengikut; dan (4) pembuatan kamus digital dan *website* bahasa Dayak Ngaju.

Selanjutnya, penelitian yang berkaitan dengan ideologi dari sikap warganet terhadap wacana sosial pernah diteliti oleh Wildan and Saleh (2023: 305) yang menemukan bahwa dalam pemilihan Presiden 2019 terdapat kontestasi ideologi bahasa yang terdiri dari 3 pola yaitu horizontal, vertikal, dan individual. Polarisasi ini tidak hanya terjadi pascapilpres 2019, namun dimungkinkan akan berlanjut pada Pilpres 2024 mendatang.

Rahmatika, Markhamah and Sabardila (2022: 295) melakukan penelitian tentang UU pelecehan seksual di universitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesepakatan publik menggunakan kosakata, kata ganti orang, dan modalitas dengan mengacu pada korban untuk menanamkan ideologi perlindungan hukum dan keadilan. Sedangkan penolakan publik menggunakan paham yang berbasis agama, liberalisme, dan perusakan karakter dan moral bangsa, khususnya mahasiswa, dan Pancasila. Selain itu, dengan temuan dalam penelitian tersebut, muncul variasi gesekan ideologi baru yang terus berkembang dari beberapa perspektif multikultural yang kini dimiliki masyarakat publik.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai sikap dan ideologi *netizen* terhadap penolakan Ganjar Pranowo terhadap Timnas Israel bermain dalam Piala Dunia U-20 di Indonesia belum pernah dilakukan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan, yaitu mampu menggambarkan sikap dan ideologi netizen Indonesia yang tercermin dalam komentar yang disampaikan sebagai respon terhadap fenomena wacana sosial-politik.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan rumus atau angka, melainkan menggunakan kata, frasa, kalimat atau paragraf (Mahsun, 2019). Selain itu, dalam penelitian kualitatif lebih menekankan interpretasi data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan pengertian tersebut sumber data dalam penelitian ini adalah akun Instagram Ganjar



Pranowo dan kanal Youtube Najwa Shihab dengan tema “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia | Mata Najwa”. Data dalam penelitian ini adalah komentar *netizen* terhadap pernyataan Ganjar Pranowo mengenai penolakan Israel bermain dalam Piala Dunia U-20 yang mengandung sikap dan ideologi *netizen* sehingga *netizen* berasumsi bahwa Ganjar Pranowo merupakan salah satu orang yang menjadi dalang batalnya Piala Dunia U-20 di Indonesia.

Teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak, dan dilanjutkan teknik catat. Peneliti mendokumentasi komentar dalam kolom komentar Instagram resmi Ganjar Pranowo dan kanal Youtube Najwa Shihab dengan judul “Eksklusif: Ganjar Pranowo dan Piala Dunia | Mata Najwa”. Komentar yang didokumentasi kemudian disimak dan dicatat untuk diklasifikasikan berdasarkan sikap dan ideologi *netizen* terhadap pembatalan Piala Dunia U-20. Teori yang digunakan untuk mengetahui sikap *netizen* menggunakan teori penilaian yang berkaitan dengan sikap yang dikemukakan oleh Martin and White (2005). Teori penilaian mengarah pada pemahaman sikap yang dikategorikan pada sikap positif dan sikap negatif terhadap bahasa yang digunakan. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ideologi *netizen* menggunakan teori *Critical Discourse Analysis* (Fairclough, 1989).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis sikap dan ideologi *netizen* mengenai pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah Piala Dunia U-20 2023 yang dilihat dari postingan dalam berbagai *platform* media massa, khususnya Instagram dan Youtube.

3.1 Sikap *Netizen* dalam Gesekan Ideologi Politik

Dalam pembatalan Indonesia sebagai tuan rumah piala dunia U-20 sangat santer adanya gesekan politik yang melekat di dalamnya. Idiologi kebebasan disalurkan dalam bentuk demokrasi yang menjadi upaya untuk memberikan tekanan kepada para elit politik untuk menunjukkan eksistensi mereka sebagai warga negara (Andriani, 2019: 257). *Netizen* beranggapan bahwa pembatalan ini diakibatkan karena situasi politik yang mulai memanas di Indonesia karena proses pemilu 2024. Sikap *netizen* dalam gesekan politik terbagi menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap *netizen* ini ditunjukkan melalui komentar sebagai berikut.

- (1) Urusan **politik** jangan bawa di arena olahraga, Bapak jadi gagal paham!!! #BAPAK BUNUH MIMPI ANAK MUDA INDONESIA! (Ig: ubybakarr_)
- (2) Semoga Pak ganjar diberi tempat terbaik di **partainya** soalnya sudah matimatian untuk partai tanpa menghiraukan masyarakat, kerugian negara, masa depan timnas, dan lain-lain. Bravo pak ganjar (Yt: Ryan Hidayat)

Kutipan data (1) di atas terdapat dalam kolom komentar Instagram Ganjar Pranowo. Ganjar adalah salah satu pemimpin daerah yang menolak Israel menjadi salah satu peserta U-20. Hal ini menimbulkan sikap negatif *netizen* yang dalam berkomentar. Sikap atau respons negatif dapat dijelaskan sebagai respons yang mampu membuat kesan buruk bagi orang lain yang membacanya, yang sifatnya disengaja (Arintowati and Wahyudi, 2022: 57). Respons negatif tersebut mampu menurunkan kredibilitas Ganjar Pranowo sebagai



Gubernur Jawa Tengah dan Calon Presiden dalam Pemilu 2024. Apabila pemimpin daerah mendapatkan opini publik yang buruk, maka kredibilitasnya sebagai pemimpin daerah tidak akan efektif dan dinilai tidak jujur dan tidak berkompeten (Diana and Naryoso, 2020: 3). Apabila berbicara dengan kata-kata yang kasar, maka kemungkinan besar akan berdampak negatif (Elvianti and Wibowo, 2021: 94). Ubybakarr merespons bahwa Ganjar Pranowo membawa urusan politik dalam urusan olahraga. Hal ini ditunjukkan dalam kosakata politik. *Netizen* menganggap bahwa Ganjar membawa urusan politik dalam dunia olahraga. *Netizen* memberikan komentar bahwa Ganjar telah menghancurkan mimpi pemuda Indonesia untuk berprestasi dalam ajang piala dunia U-20. *Netizen* menginformasikan bahwa urusan pembatalan U-20 ini merupakan masalah yang dicampur adukkan dalam dunia politik. Dalam Olahraga memiliki potensi untuk memberikan kesempatan partisipasi bagi semua tanpa diskriminasi dari apapun (Dimiyati, 2013: 204). Oleh karena itu, dalam data (1) mengandung sikap negatif *netizen* dalam gesekan politik. Respons yang ditimbulkan oleh *netizen* mengandung ujaran yang bermakna negatif di mana Ganjar dituding menjadi penyebab gagalnya mimpi anak muda Indonesia dalam berkompetisi Piala Dunia U-20. Selain itu, sikap negatif juga tergambar dalam kutipan data (2) yang menggambarkan pandangan *netizen* mengenai tindakan yang diambil Ganjar sebagai bentuk tindakan politik yang membela kepentingan partai tempat Ganjar bernaung. Hal ini nampak dari penggunaan kosa kata partainya yang menunjukkan adanya hubungan politik antara tindakan Ganjar dengan kepentingan partai tertentu.

Selain sikap negatif, nampak sikap positif dari komentar yang diberikan *netizen* seperti data berikut.

(3) Sehat selalu pak ganjar, keputusan bapak udah tepat, saya tetep **dukung** pak ganjar untuk naik menjadi presiden (Ig: [ameliawijayaaa](#))

Data (3) di atas mengandung sikap positif *netizen* terhadap Ganjar Pranowo. Hal ini terlihat dalam kosakata sehat selalu. Kosakata tersebut memiliki makna mendoakan kesehatan untuk Pak Ganjar. Respons positif dari *netizen* dapat ditandai dengan komentar yang berisi kata atau kalimat yang santun, sopan, berbudaya, dan isi dari komentarnya bermaksud memberikan semangat atau doa (Kusmanto, Prayitno and Ngalm, 2019: 50; Purwaningsih and Sabardila, 2020: 218). Selain itu, dalam data (3) di atas menunjukkan sikap positif *netizen* terhadap keputusan Ganjar yang menolak Israel untuk bermain dalam Piala Dunia U-20 di Indonesia.

Dalam komentar tersebut *netizen* menyampaikan bahwa akan tetap mendukung Ganjar untuk tetap menjadi presiden di tahun yang akan datang. Hal ini menandakan adanya ideologi politik yang terkandung dalam komentar *netizen* tersebut yaitu dibuktikan dengan kosakata dukung. Kosakata dukung memiliki maksud *netizen* akan memilih Ganjar jika maju dalam pemilihan presiden 2024 mendatang. Kepentingan politik dapat diungkapkan *netizen* melalui media sosial secara bebas. Secara tidak langsung Ganjar Pranowo sudah memanfaatkan media sosial untuk mencari dukungan politik. Hal ini seperti pendapat Madrah and Mubarak (2018: 19) bahwa pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam menanamkan ideologi politik dan mencari dukungan politik amat mudah dan strategis melalui pesan-pesan yang tersistem.



3.2 Sikap *Netizen* dalam Gesekan Ideologi Sejarah

Setiap pelaku komunikasi memiliki kepentingan serta ideologi yang berbeda dalam memaknai sebuah realitas (Rumata and Elfrida, 2019: 92). Kepentingan tersebut dapat pula berupa kepentingan sejarah. Ideologi sejarah merupakan ideologi yang menggambarkan peristiwa atau asal usul suatu peristiwa yang sebelumnya telah terjadi. Dalam menyikapi pembatalan penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia *netizen* mengaitkan dengan sejarah panjang Indonesia dengan Palestina dan Israel.

- (4) **INGAT LAH YANG PERTAMA KALI MENGAKUI KEMERDEKAAN INDONESIA ADALAH PALESTINA DAN ISRAEL MEMBABI BUTA MELAWAN PALESTINA DAN PAK GANJAR MENOLAK ISRAEL KARNA DIA MEMEPERJUANGKAN PALESTINA DIMANA HATI NURANI KALIAN!!!! #tetapsemangat** pak Ganjar..... (Ig: [fauziashimaa](#))

Pada kutipan data (4) menunjukkan sikap positif netizen terhadap penolakan yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo terhadap Israel yang akan ikut serta dalam Piala Dunia U-20. Sikap positif *netizen* ini ditandai dengan penekanan kalimat “KARNA DIA MEMERJUANGKAN”. Penekanan kalimat tersebut bermakna *netizen* mengapresiasi langkah yang dilakukan oleh Pak Ganjar dalam penolakan Israel. Selain itu, Pak Ganjar memperjuangkan Palestina yang selama ini masih terpenjara oleh Israel. Adapun ideologi dalam kutipan data tersebut mengandung ideologi sejarah. Hal ini terlihat dari kalimat “INGAT LAH”. Netizen mengingatkan bahwa Palestina adalah negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Indonesia. *Netizen* mengajak netizen yang lainnya mengetahui bahwa Indonesia berhutang budi besar kepada negara Palestina. Dalam komentar tersebut mengandung sejarah bahwa dulu negara yang pertama kali mengakui kemerdekaan Indonesia adalah Palestina. Adapun saat ini Palestina masih dijajah oleh Israel. Maka sebagai rakyat yang baik dan memiliki hutang budi kepada Palestina, Indonesia patut menolak Israel dalam Piala Dunia U-20.

- (5) **Pada tahun 1958**, Indonesia memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam Piala Dunia yang diselenggarakan di Swedia. Namun, impian itu harus pupus karena Indonesia menolak untuk bertanding melawan Israel di babak kualifikasi.

Dan Pada 1962, Indonesia pernah menjadi tuan rumah Asian Games IV. Presiden Sukarno mengambil keputusan menolak Israel terlibat dalam ajang se-Asia itu. Akibat keputusan tersebut, status keanggotaan Indonesia di Komite Olimpiade Internasional atau IOC ditangguhkan (Ig: [muhammadrofifalah](#)).

Data di atas mengandung sikap positif *netizen* terhadap pernyataan Ganjar Pranowo terhadap penolakan Israel untuk bermain dalam Piala Dunia U-20 di Indonesia. Secara implisit *netizen* mendukung pernyataan Ganjar Pranowo yang menolak Israel. Hal ini merupakan salah satu bentuk respons positif netizen terhadap Ganjar Pranowo. Sikap tersebut mengandung ideologi sejarah. Hal ini dibuktikan dengan kata “Pada tahun 1958”. Kalimat tersebut mengandung sejarah bahwa Indonesia pada tahun 1958 memiliki



kesempatan bermain dalam Piala Dunia di Swedia, namun kesempatan tersebut harus gagal karena Indonesia menolak untuk bermain menghadapi Israel dalam babak penyisihan. Pernyataan *netizen* ini mengandung ideologi sejarah bahwa bukan hanya Piala Dunia U-20 tahun 2023 saja Indonesia menolak Israel, namun sebelumnya Indonesia sudah pernah menolak Israel. *Netizen* mengajak *netizen* yang lainnya untuk mengingat peristiwa sebelumnya yang pernah terjadi pada Indonesia terhadap penolakan Israel

Selain itu, gesekan ideologi sejarah dapat dilihat dalam penekanan kata “Dan Pada 1962”. Pada pernyataan tersebut *netizen* mengajak *netizen* lainnya untuk mengingat peristiwa pada tahun 1962 di mana pada saat itu Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games IV. Pada tahun tersebut Presiden Soekarno menolak Israel ikut serta dalam ajang se-Asia tersebut. Hal ini mengakibatkan Indonesia mendapat sanksi penangguhan dari IOC. Peristiwa ini sama halnya dengan peristiwa Piala Dunia U-20 yang mana Indonesia gagal menjadi tuan rumah Piala Dunia 2023. Dilihat dari sejarah terdahulu Indonesia memang selalu menolak Israel. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa Indonesia konsisten dalam menolak Israel. Hal ini membuktikan bahwa pernyataan Ganjar Pranowo menolak Israel untuk bermain dalam Piala Dunia U-20 di Indonesia berdasarkan pada sejarah yang pernah Indonesia torehkan sebelumnya. Ganjar Pranowo memegang teguh prinsip pendahulu terdahulu yaitu Soekarno yang pernah menolak Israel.

3.3 Sikap *Netizen* dalam Gesekan Ideologi Agama

Ideologi agama adalah ideologi yang berhubungan dengan agama. Manusia tidak dapat terlepas dari agama. Dalam berkomentar *netizen* bahkan tak segan menggunakan agama untuk berkomentar. Berikut ini disajikan sikap dan ideologi agama *netizen* dalam menanggapi pembatalan tuan rumah Piala Dunia U-20.

- (6) kemerdekaan adalah hak segala bangsa...konstitusi kita hrs jadi pijakan utk bernegara...**mantab Pak Ganjar**...semoga **Allah SWT** selalu melindungi Pak Ganjar dan keluarga ...semoga selalu sehat dan konsisten dalam perjuangan (Yt: @eliezervirlis77)

Dalam data di atas *netizen* memberikan komentar positif terhadap klarifikasi Ganjar Pranowo dalam kanal Youtube Najwa Shibab. Sikap *netizen* tersebut menunjukkan sikap positif. Hal ini ditandai dengan kosakata *mantab Pak Ganjar*. Kosakata tersebut mengandung arti bahwa *netizen* memiliki rasa perhatian terhadap Ganjar Pranowo. *Netizen* menganggap bahwa keputusan yang sudah dilakukan oleh Ganjar sudah benar. Kosakata *mantab* berarti bagus atau sempurna.

Ideologi yang terkandung dalam data tersebut adalah ideologi agama. Hal ini ditandai dengan kosakata Allah SWT. Allah merupakan Tuhan yang disembah oleh umat yang beragama Islam. *Netizen* mendoakan kepada Pak Ganjar dan keluarga agar selalu dilindungi oleh Allah Swt. terhadap segala keputusan Ganjar terkait dengan pernyataan penolakan beliau terhadap Isarel dalam laga Piala Dunia U-20 di Indonesia.

- (7) Mempertimbangkan 2 kebaikan itu sulit.. Apapun yg terjadi, sudah keputusan terbaik. Bisa jadi Tuhan lagi menguji mental seorang Juara. Juara itu gak ngeluh dengan gagalnya situasi, justru berpikir pasti ada peluang lain. **Jangan Terbiasa menyalahkan keadaan..** Inget, **Kita Punya Allah..** Terlepas GP



nurut partai, secara manusiawi dan Pembukaan UUD 1945 . Lebih baik batal, dari pada dampaknya kemana2.. Kita selalu dukung atlet hebat Indonesia.. Sukses di peluang lain.. Aamiin (Yt: Nurul leo)

Kutipan data di atas terdapat sikap netral yang dilakukan *netizen* dalam menanggapi batalnya penyelenggaraan Piala Dunia U-20 di Indonesia. Hal ini ditandai dengan kalimat *Jangan Terbiasa menyalahkan keadaan*. Kalimat tersebut memiliki makna bahwa walaupun gagal dalam penyelenggaraan piala dunia dan Timnas U-20 Indonesia gagal dalam ikut serta dalam kompetisi Piala Dunia U-20. *Netizen* menghimbau untuk tidak menyalahkan keadaan. Dalam pernyataan tersebut *netizen* tidak menyalahkan atau membela Ganjar, tetapi *netizen* meminta rakyat Indonesia terutama penggemar sepak bola untuk menerima semua keputusan dengan baik karena sudah menjadi takdir yang perlu dijalani tidak perlu untuk selalu diratapi. Hal ini menandakan bahwa *netizen* bersikap netral dalam menanggapi pernyataan Ganjar Pranowo.

Ideologi yang dibangun dalam sikap tersebut adalah ideologi agama. Hal ini ditandai dengan kosakata Allah. *Netizen* menghimbau walaupun gagal dalam piala dunia itu bukanlah segalanya. Masih ada Allah sebagai Tuhan yang mampu menyelesaikan semua masalah. Sesungguhnya prestasi tidak hanya dalam piala dunia saja, namun masih banyak kesempatan yang bisa didapatkan oleh atlet Indonesia. Salah satu cara yang digunakan untuk memperjuangkan ideologi wacana Al-Islam adalah dengan penegasan, yaitu dengan cara menyebutkan dalil-dalil yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis (Budiman, Musyarif and Firman, 2016: 32).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 3 sikap dalam gesekan ideologi *netizen* dalam mengomentari pernyataan Ganjar Pranowo terhadap penolakan Israel bermain Piala Dunia U-20 di Indonesia. Sikap tersebut yaitu (1) sikap *netizen* dalam gesekan ideologi politik terdapat sikap negatif dan positif, (2) sikap *netizen* dalam gesekan ideologi sejarah terdapat sikap positif saja, dan (3) sikap *netizen* dalam gesekan agama terdapat sikap positif dan netral. Dalam hal ini maka dapat dipolakan bahwa terdapat tiga pola sikap *netizen* dalam mengomentari pernyataan Ganjar Pranowo. Sikap *netizen* menggambarkan ideologi *netizen* tersebut. Dalam berkomentar dapat menjadi alat untuk menyampaikan ideologi *netizen* tersebut. Ideologi dapat ditemukaikan melalui berbagai penanda berkomentar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, V. W. (2019) 'Meme Politik Setya Novanto Sebagai Representasi Demokrasi Digital di Indonesia: Analisis Wacana Kritis', *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(2), pp. 231–260. doi: 10.14421/ajbs.2019.03205.
- Arintowati, F. N. and Wahyudi, A. B. (2022) 'Penanda Tanggapan Positif dan Negatif dalam Akun Instagram @nadiemmakarim', *Prasi: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajarannya*, 17(01), pp. 55–67.



- Ashaari, M. F., Ismail, N. F. and Rasit, R. M. (2019) 'Reaksi Netizen Muda terhadap Kebanjiran Maklumat di Alam Maya', *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 35(3), pp. 390–406. doi: 10.17576/JKMJC-2019-3503-23.
- Budiman, Musyarif and Firman (2016) 'Idiologi Buletin Dakwah Al-Islam dalam Kajian Wacana Kritis', *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 9(1), pp. 21–34. Available at: <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/173>.
- Cenderamata, R. C. and Darmayanti, N. (2019) 'Analisis Wacana Kritis Fairclough pada Pemberitaan Selebriti di Media Daring', *Jurnal Literasi*, 3(1), pp. 1–8.
- Diana, T. and Naryoso, A. (2020) 'Analisis Percakapan Netizen tentang Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo di Akun Sosial Media Instagram @Kominfo.Jateng', *Interaksi Online*, 5(3), pp. 1–12.
- Dimiyati, R. W. M. (2013) 'Pengaruh Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah dan Dukungan Dana terhadap Pemberdayaan Olahraga Rekreasi di Kabupaten Tasikmalaya', *Jurnal Ilmiah Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 1(2), pp. 199–210.
- Elvianti, E. and Wibowo, A. (2021) 'Konteks Komunikasi Netizen di Media Sosial: Studi Netnografi Komunikasi terhadap Perilaku Bermedia Netizen di Akun Instagram Jokowi', *KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication & Broadcasting*, 1(2), pp. 82–96. Available at: <https://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/KPI/article/view/2120>.
- Fairclough, N. (1989) *Language and Power*. Logman.
- Fitriana, R. A. (2019) 'Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk)', *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), pp. 44–54. doi: 10.17977/um007v3i12019p044.
- Gumiari, A. (2022). Sikap Bahasa Warganet Terhadap Konten Digital Berbahasa Dayak Ngaju. *Prodising Seminar Internasional Bahasa Dan Sastra Daerah I (Sinar Bahtera I)*, 47–56.
- Kusmanto, H., Prayitno, H. J. and Ngalim, A. (2019) 'Realisasi Tindak Kesantunan Berbahasa pada Komentar Akun Instagram Jokowi: Studi Politikopragmatik (Realization of Language Courtesy on Jokowi's Instagram Account Comments: Politicopragmatic Study)', *Kandai*, 15(1), pp. 47–60. doi: 10.26499/jk.v15i1.1269.
- Madrah, M. Y. and Mubarak, M. (2018) 'Netizen dalam Kampanye Pilpres Ri 2014', *Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), pp. 16–25. doi: 10.14710/interaksi.7.1.16-25.
- Mahsun (2019) *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martin, J. R. and White, P. R. R. (2005) *The Language of Evaluation: Appraisal in English*. Palgrave Macmillan.



- Munfarida, E. (2014) 'Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough', *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(1), pp. 1–19. doi: 10.24090/komunika.v8i1.746.
- Nasution, L. (2020) 'Hak Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi dalam Ruang Publik di Era Digital', *Adalah*, 4(3), pp. 37–48. doi: 10.15408/adalah.v4i3.16200.
- Purnomo, E. and Huda, M. (2022) 'Makna Dalam Tuturan Di Akun Instagram Jokowi: Pendekatan Behaviorisme Utterance Meaning on Jokowi'S Instagram: Behaviourism Approach', 50(2), pp. 214–227. Available at: <https://doi.org/10.26499/wdprw.v50i2.960>.
- Purwaningrum, P. W., Saifullah, A. R. and Sudana, D. (2020) 'Meme sebagai Cerminan Berpikir Kritis Warganet di Ruang Siber (Kajian Semiotik Pragmatik)', *Deiksis*, 12(03), pp. 270–279. doi: 10.30998/deiksis.v12i03.5417.
- Purwaningsih, D. A. and Sabardila, A. (2020) 'Respons Netizen terhadap Caption Publik Figur di Instagram', *Lingua Franca*, 4(2), pp. 213–225.
- Rahmatika, L., Markhamah, M. and Sabardila, A. (2022) 'A Critical Discourse Analysis of Sexual Violence Regulation in Indonesian Universities on Online News Sites', in *Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)* (pp. 295-303). Atlantis Press., pp. 295–303. Available at: https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_46.
- Rahmatika, L., Setiawaty, R. and Wahyudi, A. B. (2021) 'Netizens on Hagia Sophia's Conversion Policy: A Critical Discourse Analysis', *Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 3(2), pp. 195–208. doi: 10.37534/bp.jhssr.2021.v3.n2.id1118.p195.
- Rumata, V. M. and Elfrida, S. V. (2019) 'Idiologi dan Kekuasaan Pemerintah di Balik Wacana Pembangunan Tol Laut - Analisis Wacana Kritis terhadap Materi Siaran DBU LPP RRI Sorong, 20 Oktober 2017', *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 23(2), pp. 90–103.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabetas.
- Umor, N. and Ismail, A. (2022) 'Berita COVID-19: Suatu Analisis Kritikan Pedas Netizen di Facebook', *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 38(1), pp. 270–283. doi: 10.17576/JKMJC-2022-3801-15.
- Wildan, M. and Saleh, M. (2023) 'Kontestasi Ideologi Bahasa dalam Pemilihan Presiden 2019 pada Pola Horizontal, Vertikal, dan Individual', *Indonesian Language Education and Literature*, 8(2), pp. 305–318. doi: 10.24235/ileal.v8i2.11306.
- Yana, D. (2016) 'Critical Discourse Analysis (CDA) of Sindo Newspaper (CDA A Model of Van Dijk)', *Cahaya Pendidikan*, 1(1), pp. 1–15. doi: 10.33373/chypend.v1i1.373.